

SERI ANTOLOGI

LUKMAN HAKIM AG

nggara aeng mata ojan

B
33 1
K

BALAI BAHASA SURABAYA
2008



**SAGARA AENG MATA OJAN
KUMPULAN PUISI BERBAHASA MADURA**

Hak Cipta © Lukman Hakim

Pengantar

Syaf Anton WR.

Editor Ejaan

Drs. H. Moh. Imron

Tim Pembina Basa Madura (TIM NABARA) Songennep

Penyunting

Drs. Amir Mahmud, M.Pd.

Dwi Laily Sukmawati, S.Pd.

Tata Letak dan Desain Sampul

Anang Santosa

Cetakan 1

2008

Balai Bahasa Surabaya

Jalan Siwalanpanji. Buduran, Sidoarjo

Telepon/Faksimile (031) 8051752

Pos-el: info@balaibhsjatim

Laman: www.balaibhsjatim.org

HAH CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya,
dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun
tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan
Untuk keperluan artikel atau karangan ilmiah

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KIDT)

Lukman Hakim, Cet. 1

Sidoarjo: Balai Bahasa Surabaya, 2008

ix + 66 hlm.; 16 x 21 cm

ISBN: 978-979-15434-9-1

Isi Di Luar Tanggung Jawab Percetakan Lateral

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA SURABAYA

Karya sastra merupakan sebuah hasil kreativitas manusia, yang sampai sekarang terus berkembang dengan pesat. Penciptaan puisi dapat dilakukan oleh siapa saja, di mana saja, dan kapan saja karena penciptaan puisi berkaitan dengan imajinasi. Imajinasi seseorang akan timbul tanpa batas waktu dan ruang. Karena itu, puisi dapat ditulis di kamar mandi, di bus, di taman, atau di mana saja ketika imaji itu muncul. Bagi yang tidak memahami puisi, puisi dianggap sesuatu yang kurang berharga karena bentuk dan kata-kata yang dipakainya sulit dipahami. Puisi termasuk budaya anak bangsa yang memiliki aspek kedokumentasian kebahasaan dan kesastraan. Untuk itu, karya sastra sangat tepat jika diterbitkan.

Balai Bahasa Surabaya terus akan melakukan penerbitan karya sastra, khususnya karya sastra berbahasa daerah, seperti sastra Jawa dan sastra Madura. Tidak sedikit puisi berbahasa Madura yang ditulis oleh generasi muda Madura, yang tidak dipublikasikan melalui media cetak atau penerbitan berupa buku. Sangatlah mubazir jika kreativitas dan aset budaya daerah itu hilang begitu saja. Selain mendokumentasikan kreativitas itu, Balai Bahasa Surabaya ingin membangkitkan semangat generasi muda Madura agar terus menulis karya sastra. Penulisan karya sastra berbahasa Madura ini merupakan ajang pelestarian bahasa Madura yang hampir punah karena generasi muda saat ini lebih suka menulis karya sastra berbahasa Indonesia.

Mudah-mudahan sastra Madura terus berkembang seiring perkembangan zaman. Melalui sastra, jati diri kemaduraan semakin kuat, tidak lapuk oleh zaman dan tidak lekang oleh panas. Harapan itu akan jadi kenyataan jika semua clemen menyadari bahwa budaya perlu terus diberdayakan. Tentu pemberdayaan itu harus diwujudkan melalui tindakan nyata yang berupa kreativitas penciptaan, seperti puisi, cerita pendek, atau bentuk naskah drama. Untuk itu, Pusat Bahasa Depdiknas terus berupaya melaksanakan program pengembangan bahasa dan sastra daerah melalui kegiatan Bengkel

Bahasa dan Sastra. Kegiatan Bengkel Bahasa berupa pelatihan kebahasaan, seperti pewara, penulisan karya ilmiah, esai, dan jurnalistik berbahasa Indonesia dan daerah. Kegiatan Bengkel Sastra berupa penulisan kreatif, seperti puisi, cerita pendek, musikalisasi puisi, macapat, dan naskah drama berbahasa Indonesia dan daerah. Hasil naskah kegiatan bengkel itu diterbitkan agar dibaca masyarakat.

Upaya penerbitan yang dilakukan oleh Balai Bahasa Surabaya ini merupakan perwujudan sebuah kebijakan pemerintah untuk mendorong masyarakat agar terus berkreasi menulis. Tanpa ada pihak yang mau menerbitkan karya mereka, mustahil budaya dan bahasa Madura akan berkembang dan terdokumentasikan. Terlaksananya penerbitan naskah sastra ini merupakan bantuan Pusat Bahasa, Depdiknas. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih kepada Kepala Pusat Bahasa, Dr. H. Dendy Sugono, atas bimbingannya kepada kami.

Sidoarjo, 26 Maret 2008

Drs. Amir Mahmud, M.Pd.

Kata Pengantar

Salam,

Mengembangkan kesusasteraan berarti juga membangun keseimbangan dan keselarasan dalam pembangunan kebudayaan. Melalui sastra, manusia dapat menghargai kehidupan. Penghayatan terhadap sastra dan kemajuan teknologi merupakan dua hal yang harus isi mengisi untuk mencapai keseimbangan dan keselarasan dalam pembangunan kebudayaan suatu bangsa.

Namun realitas di lapangan justru sangat memprihatinkan, apalagi sastra lokal (sastra daerah) cenderung mulai kehilangan *ruh*nya, lantaran alasan-alasan klasik, yakni sastra lokal dianggap terbelakang, dan kurang banyak diminati masyarakat. Selain media sendiri kurang banyak memberi peluang sebagaimana diharapkan masyarakat pencitanya. Ekspresi dan eksplorasi sastra lokal pada gilirannya makin tersisih dalam mendapat tempat. Dengan alasan-alasan tersebut pada akhirnya percaturan sastra daerah mundur dengan teratur dan lenyap begitu saja.

Bila dipahami, sastra lokal semacam itu memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan kebudayaan masyarakatnya. Atau sebut saja dalam bentuk puisi-puisi lisan seperti macapat, syi'ir, atau dalam tradisi mainan anak-anak seperti folklore dan sebagainya, sebenarnya kandungan-kandungan dalam karya sastra tersebut, memiliki multi dimensi ajaran. Namun kenyataannya dalam penanaman dan apresiasi sastra daerah tidak banyak mendapat perhatian, meski dalam proses kegiatan belajar mengajar masuk dalam mata pelajaran muatan lokal.

Persoalannya bukan pada proses kegiatan belajar mengajar sendiri, kemampuan pendidik, pembina atau pengasuh sastra, kerap kurang banyak memperhatikan untuk membaca fenomena, selain bisa jadi tidak memiliki kapasitas yang mumpuni dalam mencipta iklim kesastraan di lingkungannya. Akibatnya sastra daerah makin dijauhi, termasuk mulai ditinggalkannya bahasa daerah sebagai bahasa ibu dan sebagai bagian kebudayaan masyarakatnya.

Dalam sisi yang lain, para penulis sastra daerah mulai terjadi kelangkaan. Kecenderungan yang muncul, generasi sastrawan di daerah lebih tertarik pada sastra Indonesia, selain mudah ditulis dan mudah diapresiasi dibanding sastra daerah.

Itulah barangkali, menulis dan mencipta sastra (puisi) daerah perlu tekad yang besar, kesabaran, ketekunan, dan kerap harus menentang anggapan-anggapan yang sementara pihak memahaminya secara *minor*. Selain memang suatu kenyataan, menulis sastra (puisi) berbahasa daerah (Madura) tidak semudah dalam menulis puisi berbahasa Indonesia. Selain dituntut kecermatan penyair memilih kata-kata yang merupakan bagian sangat erat hubungannya dengan nilai puisi yang akan dilahirkan, juga keberanian dalam menentukan kata dan kalimat yang benar sesuai dengan kebutuhan bahasa Madura sendiri.

Dari sinilah pengumpulan penyair dipertaruhkan, sebab kata-kata merupakan jiwa dan pergantungan penyair dalam ciptaannya. Memang dalam menulis puisi berbahasa Madura, diperlukan "*belati bermata dua*" yang tidak mungkin dipersyaratkan oleh penulis puisi berbahasa Indonesia. Tiga hal penting yang menjadi ukuran kekuatan penulisan puisi berbahasa Madura, yang harus diperhitungkan, yaitu, *pertama*, kemampuan pemahaman tentang pengucapan bahasa Madura; *kedua*, kemampuan dalam memahami penulisan bahasa Madura, dan *ketiga*, memahami bentuk-bentuk sastra (puisi) itu sendiri. Kalau tidak, tidak ada bedanya akan lahir puisi terjemahan kedalam bahasa Madura.

Namun setelah saya perhatikan, Lukman Hakim AG, dalam buku kumpulan puisi "*Sagara Aeng Mata Ojan*" ini berusaha menghindari kesan-kesan terjemahan, yang kerap saya temui beberapa puisi karya yang lain, dan cenderung masuk melalui terjemahan dari bahasa Indonesia.

Dari catatan saya, puisi-puisi yang ditulis Lukman Hakim ini, demikian melepas ketergantungannya pada bahasa Indonesia, sehingga terasa sekali, membaca dan memaknai puisi-puisi ini demikian cair dan alamiah.

*aeng mata se ngalancar e lowar
agili ka raba-raba, tadha` se marduliyagi
sampe` amowara daddi sellat Madura
samoga`a coma daddi galagas katonon*

Suatu hal yang menarik bagi saya, Lukman yang hidup dalam lingkungan kampung dan tradisi masyarakat Madura yang masih alami itu, tampaknya menjadi pendorong utama dalam mempertahankan perangkat tradisi budaya masyarakat lingkungannya, sehingga kultur diluarnya cepat ditepis dan bahkan dihindari. Artinya dalam komunitas masyarakat yang masih mempertahankan nilai tradisi, khususnya dalam penerapan bahasa lokal sebagai bahasa ibu, cukup membantu untuk penguat kemampuannya dalam pengucapan kata-kata bahasa puisinya.

*meltas manjalin tarompa kembang
nganggit tabing sapo`na gendhing
anaong langnge`ban bume
ngembang dusa pajjar pornama
akalambi al-qur`an
apajug pangeran
(Tarompa)*

Mempertahakan tradisi (masyarakat) dengan segala perangkatnya menjadi suatu kenyataan yang tak terpisahkan dari keutuhan dan kebutuhan naluri setiap manusia. Persoalan nilai, spiritual, air untuk kebutuhan sawah ladang dan kesederhanaan yang menurut mereka bukan berarti kemiskinan itu, adalah kenyataan yang demikian melekat dari rasa kebersamaan mereka.

Sebagai warga dan etnik Madura - dan sarat dengan nilai tadisinya - mempertahankan nilai-nilai bukan sekedar bagaimana bisa dan memahami tentang Madura, tapi realitas yang ia tanamkan yaitu bagaimana ia berbuat sesuatu untuk Madura - paling tidak dalam bentuk karya sastra - ;

*sanajjan ampon epanyongsang nyonglet
ebendhem dhalem sekkem
madura teptep apolang sodek, jejjek
amarga nagarana panggun se ganep
(Madura)*

Kekentalan dan kebernasan kata dari puisi-puisi Lukman, tampaknya ia coba pertahankan secara utuh, meski kerap berlebihan.

Namun yang diharapkan nanti, para penikmat dan pembacanya lebih memahami apa yang diharapkan penyairnya, meski kerap harus dituntut tingkat kefasihan dalam memaknai kata demi kata, bahkan pada isi.

Karena memang puisi sebagai cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media diharapkan membuahkan illusi dan imajinasi bagi penikmatnya. Karena dalam puisi terkandung "*pesan rahasia*", dan dalam menafsirkannyapun diperlukan alat-"*alat rahasia*" pula. Meski demikian, kreatifitas penyair dalam penggunaan bahasa tetap berada dalam lingkup pemahaman makna, apalagi ditulis dalam bahasa daerah Madura.

Demikian sekilas pintas pengantar dari terbitan buku kumpulan puisi ini, dan tentu saya berharap dalam proses kreatif penyairnya, tidak sampai "*berhenti disini*", namun dari buku yang sarat gizi ini akan memiliki makna ganda, yaitu peningkatan kualitas penulisan sastra daerah dan makin tinggi dan berkembangnya apresiasi masyarakat terhadap karya sastra Madura.

Sumenep, awal Januari 2008

Wassalam,

Syaf Anton Wr

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR KEPALA BALAI BAHASA SURABAYA	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
Ngonjang Balai	1
Abangkang E Pakdhangdhang	2
O.....!	3
Bila Karep Cethak Bato	4
Ya'-Galiya' Nyaman	5
Tase' Aeng Mata Se Caltong	6
Neng E Langkan	7
Pessenna Ebu	8
Jitho	9
Ngellone Bulan Kaalangan	10
Sagara Aeng Mata Ojan	11
Agagap Karettek	13
E Laen Mosem	15
Tarompa	17
Bugel Paten	18
Jarum Potong	19
Basa	20
Ka Koburan E Malem Sya'Ban	21
Somor Tanto*)	22
Gamparan Ate Dha' Pangeran Guste	24
Abhatek Sottra	25
Paseser Lombang	27
Lanceng Siskamling	28
Madura	29
Laro	30
Gendhing Madura	31
I'Tidal Panemor	32
Nyengkap Reggassa Aba' Se Rengsa	33

Bume Tondhung Are	34
Ngeka' Sangger	35
Janor Koneng	36
Ondhem Tongngo' Ojan	37
Mata Bulan Ladding Pasat	38
Ojan	39
Mata	40
Aeng Matana Ebu	41
Sagara	42
Olle-Ollang	44
Jajjuling Matongga'	45
Lip-Aliban E Ondhungnga Padhi	46
Banne Budhu'Na Tokang Seher Ban Banne Potrana Rato	47
Buru Ka Sella'Na	48
Bila Aba' Kadhung Tapattre	49
Panglepor Malem	50
Acampona Onya Ban Bidhi	51
Sowara Se Kalowar Dhari Tompo' Anna Bu-Rombu	52
Romusha	54
Alajar Ka Polo Elmo	55
Settong Ara	56
Kabar Loka	57
Coma Karana Ebu	58
Aengnganyar – Talebbung	59
Ebuna Bako I	60
Nyo'ona	62
Ojan Abu '63	63
Beddhi Sagantang	64
Daddali Pote	65
BIODATA	66

NGONJANG BALAI

ngadhebbi kanyata`an odhi`
se terros apello apongsa
nete e lan-jalan longlang
possa` ona` carang ban dhuri agalimpangan
taker ngalocor dhara
dhari badan geddur ta` andhi` ora`

soko meyang tanang meyang
napso sajan marang
bume agundhek lendhu
angen sale`bung abareng bi` omba` se agulung
daradan ekaot sapo

saongguna banne alamma se ta` endha` ataretan
apapole Pangeranna se ta` bellas
namong, panggibat tanang-tanangnga manossa
se ta` endha` arasop otek ban atena
kaangguy nganggi` aba` ban pamengkangnga
ngonjang balai se taker etartar ka gas-reggas

Labbuwan, 05 Maret 2007

ABANGKANG E PAKDHANGDHANG

abangkang e pakdhangdhang
toju' atempo, nengkong, manjeng, nokong
agentang napang
ta' nemmo pangalengan ban pangalangan

kabbi oreng nangale
kabbi oreng tao

paleng gun coma kopengnga
se etotop mate
ngalembayya obu' perang palekker

Labbuwan, 06 Maret 2007

O.....!

sssstt...!

ja` sa`-kasa` ban ja` sampe` ra`-para`
gi` bannya` mata se mella`, soko atengka`
ya` dha`enna` bai pasemma` ka lama`

pas

laju toju` pasepa`
ma` olle daddi na` -genna`
balakka`

Labbuwan, 08 Maret 2007

BILA KAREP CETHAK BATO

polana cethagga la gali mara bato
tolang gerra nga` baja
songot merrong tajem kantha jarum lajar
laju ta` nyerrep buja accem
oreng towana ekabudhiyagi
eanggep tongga` li`-guli`an kare tolang ban kole`
nyabana tong dhuwa`

ta` endha` ka rebba
endha` ka rebba, ta` endha` arebba
apa ja` la mare ekaneserre, keng ta` endha`
toro`agi karebba
ma` kennyang ekarebba
rebbba

Labbuwan, 08 Maret 2007

YA'-GALIYA' NYAMAN

dhu, meyang meyang ban lakar meyang ongg
agiba badan se garingging
geddur ta' andhi' ora'
nyosop ka somsom-somsom tolang gerdung

alemba' akese' akoleya'
aorek agules ngoker maso' sajan dhalem
bibir ekekke' sambu ngonju'agi nyaba
abareng bi' mata se la' - mella' ajam
gun pera' katon ta' gigina se ekeppe'

bila la se raja konco' kene' bunto'
epokal sopaja aliya'-aliyu'
maso' aonjan agules
kalowar kadhalem sajan santa' sajan gerra
ta' tapekker sapa se badha e erenganna
sampe' gerrangnga ngolpa ngalancar

badan-badan leca' geddur
tolang-tolang rennyo
mella' mata rebbang alam tera' petteng
ana -barna acem-macem
pas parcaja ja' odhi' ta' andhi' guli enneng dibi'

Labbuwan, 06 Maret 2007

TASE` AENG MATA SE CALTONG

kajana aba` ataretan ban omba`
agulung alempet beddhi
akoba` ngajak agumbek ngagarudhu`
lajar pote sampan pote
majang dhari polo se jul-ganjulan

aba` omba` tellen cor-cocor
e passer se esoroy gumbegga aeng sorong
pas sodda, dhari camara se aranca` sokma
maletthet ondhem merret
ban baluggung elanjuk nampes ka gir sereng

pekker tabundel jaring pajang
ngaronge aros dhaja aponca langnge` biru
are kaalangan, sabellunna bakto ngerrem

ceng-lanceng alabbu neng e mata
manyellem kamoddhina sampan kaodhi`an
coma lajar biru pote se ngonyol
ba`-kebba`an ta` akoba`

Lombang, 21 Desember 2006

NENG E LANGKAN

neng e langkan
abdina noro` sorop alerset pamoji
ngereng patteha dha` Jeng Nabbi Muhammad
se ngaratone sadaja ummat
sampe` dina keyamat

jugan neng e langkan
ro`om dupa karaton nyarendhem
e ban-sabban tabirra elong
se nyator pas laju esep serep
padha asela e saoterra ponar ban rasol

ngaji tembang-tembang barzanji
akabidi kalaban bismillah
epongkase sokkor dha` Allah ta`ala

Songennep, 15 Nopember 2006

PESSENNA EBU

sajjegga aba` ngombar ka dunnya
tera` petteng, mera potena alam, kaabas
mata se ta` sodda dhari aeng mata

bakto jareya keya e ban-sabban soko se atindak
ebu pas apessennan dhalem dhabuna:
jaga bajangnga
pakowat imanna!

Songennep, 28 Februari 2007

JITHO

agurang tana, padhana balatthang ngorek lebunna
akerrong molae dhari mowana
lan-bulanan sampe` dhadha ban tabu`na
menangka baddha rabbangnga mardha

salengsengan ngarangsang
bila la marang esorong
kaju te`-rote`, sempalan, tongga` ban samacemma
asothok pas ebaltok colo` se agerrem bibir bato

e dhalem jitho
mardhana se marang la ngobal
sampe` nyoroy ka attasanna ata` bato
se apanggang pas amardha
owa`na aenter agules ngebbul sajan tenggi
ngabarragi ja` aba`na nyebbaragiya to-lato
kembang dusana se ngaletthak
e dunnya se talebat ngathak

Songennep, 02 Maret 2007

NGELLONE BULAN KAALANGAN

saranggang okara sokma
nyosop e eka` ajuman pola tengka
jejjer asal molana
ta` sampe`a ngembang penang saomorra

tao ba` apa sababba
bulan pornama koncop ka` alangan
elengerre saoter sakobengnga
sabatarang angen ceddu, ebbun tamba cebbu
ngaremmes e tarepteban ate se renga
apongsa agangan saebu cara

banjir aeng mata
asomber dhari un-dhaunan se ngembang mempe
samoga`a duliya ngoncelat
dhari patarangan napso se alendhu

keban-keban ngaronong
ate-gante se ngaji
dhari karaja`an molja dhalem anaban manossa
makellar kellerra pangara se terros asambung taresna

saoter sakobeng bulan pornama
ngembane pakon ka aba` se tapattre
e bakti nyengkap beddhi, ban sesse`-sesse`
kaodhi`an se ekarkar colpe` sabadhana

Songennep, 02 Maret 2007

PERPUSTAKAAN
PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

SAGARA AENG MATA OJAN

aba` se ta` andhi` sengnga`
ajalane kakobasa`an tajem jilana careta
dhari tello kennengngan se le-ngalle

neng e pangkeng ta` asapo`
garesges kacellebban
tang-gentangan ali`-bali` alanggan betton
karettek kagambar angka-angkana jam se nalpe` e
geddhung
esaksene ata` genteng bella
errenge perrenge ngaropos, osok nyeyor ngodha
pananggalan bacca ecapcabi tanges
ondhem angen kaballu

tanges ojan badan ban sakobengnga
e dhalem ekekke` rengnge` kabadha`an se ta` nanto
maenga` aba` dha` careta
odhi` e nagarana oreng, ta` andhi` kanca
ta` andhi` bala apapole dunnya
tape, pengara paggun padha
maske pangaro se nyalenda

tanges ojan sajan raja
ngabbiyagi aberruy makalowar
pa-apa se daddi panyelladan careta
sampe` nyosop e antarana lan-jalan pangara

e kompolla aeng mata ojan
kata` kerker dong-seldongan alalabat
sambi ngoca`:
*" panyettong ka se agung, agung, agung,
ban ja` agarungngung !"*

aba` sajan gi` paggun ta` binareng
ngadhebbi aeng mata se arbes
mabadhek angguy se badha
e amper, e dhapor, e pangkeng padha bacca aeng mata
apapole e lowar se tadha` ata`na sakale

aeng mata se ngalancar e lowar
agili ka raba-raba, tadha` se marduliyagi
sampe` amowara daddi sellat Madura
samoga`a coma daddi galagas katonon

dhu, ba` dha`emma tang bangsa
se kemma tang bala
se kemma tang kanca
ma` tadha` ra`-para sanajjan pera` ma`-semma`
salaen sergu`na padhi se mare erao berse
dhari panyake` merreng ban sabangsana

ja` alereck, ja` akepek
panyettong ban terros nanges ka se agung
sabab, karang, juko`, kerrang, senggi` armang
odhang kakabbi agandhu` sagara aeng mata
bulung bai gi` odhi` kalaban aeng mata ojan
apapole manossa se coma darma, ajalane sokma

Songennep, 28 Februari 2007

AGAGAP KARETTEK

ropana are se ngombar gella` gi` laggu
e ce`-ronce` carang ban ona`
olar kandhilis lebat pas alengker nyalam
nandha`agi bakal badha`a nyapcabba aeng mata
bila arena la aolo bara`
madhapa` eka`anna kembang malathe

lem-malem kacep
nang-konang akeddep ka dhaun-dhaun se epaji
angen ceddu agante ebbun se nyosop ka bun-embunan
sampe` agili ka sokma
se terros mabarimbing rengsa

rebbu malem kemmes
pekkeran aenter santa` sajan agules
nyaba dhak-jeddhagan ngadebbi kanyata`an
se terros aramo` gascng neng kaposangan
e bakto agagap karettegga rama
se asandhakep ngonjur olo dhaja
asaren ta` anyaba

aeng mata ngaremme
ali-gili daddi taneyan lanjang
se e ban-sabban romana aesse rassa ronggang
kaclangan ajunan rama

ajunan rama
se ampon tanduk ka palabbuwan pesa
dhalem palajaran jau
se ta` abates enggan ponca
temor bara`, dhaja lao`, attas babana

songay-songay kerreng
langnge` sorop bintang ban bulan elop
abareng bi` aba` dhaun se kencop
ondhung pas nyosop ka guli enneng
se tapako e seppena kandha

rama,
nondhu` padhi ampon ajunan anye
jugan ajunan ampon malonas tang-otang
dha` bala-tangga tor kanca

neng e sakobengngepon pamengkangnga temon
se ampon ajunan tacceggi lancaran
kaangguy tongket e jalan-jalan beccer
se bakal abdina jalane
kalaban soko tonggal netteng

Labbuwan, 10 Maret 2007

E LAEN MOSEM

malem sateya gu-onggu laen ban malem ri`-bari`na
guntor ngagarudhu` parang pajendhur
angen sale`bung agules ka`-bungka`an
keddhebbba lat-ngoncelat abunto` kelap
nandha`agi ja` nembara` la teba ongg
tape ba` arapa` aba` arassa laen
ta` bisa manyettong ban mosem
bida dhari nembara` se buru, apapole se jang lamba`an

aba` ajalannagi odhi`
kajana se ta` etangga` mosem
se la ta` ataretan` ban adina dha` dhabuna para bangatowa
apapole ajalannagi
sabab` e jaman sateya bannya` ma-roma
ajang-bajangan abangkang
ta` ajunjung tape balakka`

odhi` e mosem sateya padhana se ngambang
agunjal jul-ganjulan e tengnga arongan
potong kamodhina ban sowak lajarra
etambu angen ban omba`
kaelangan bara` temor
bintangnga sorem se gabay panduman
e jalan sampe` tojuwan

mosem laen barna
mosem laen rassa
tantona laen keya gibana ka manossa

mon lamba` aba` gi` kene`
esoro nyare la-bala, guru, taretan, ban ca-kanca
tape sateya la aoba bannya` se loppa

e dhimma battonna langgarra
apa se badha e babana kersen ban baringin
ban sapa *judanagara* saongguna
apapole buppa` babbu` guru ratona

e mosem se laen sateya reya
pantes ongu mon alamma sampe` nanges aberruy
adikker dibi`
lantaran arassa kaoeba saabidda aladine
tanang-tanang tama`, angko, denggi, ban samacemma

e mosem sateya
ta` kenneng kacengnga`e pole
men-tamennan daddi sarabanna ola`, balang ban merreng
banjir ta` gunna asomber dhari aeng
angen agumbel daddi bala` taon
ban kelap thar-centharan tandha la matappor baling
cer-taccerra kamanossa`an se bandha

Songennep, 27 Februari 2007

*Judanagara: Jajulukkepon R. Bugar, adipati Songennep,
pottrana Pangeran Cakranagara se kasohor kalaban sepat
andhap asorra tor bagus pola tengkana*

TAROMPA

meltas manjalin tarompa kembang
nganggit tabing sapo na gendhing
anaong langnge` ban bume
ngembang dusa pajjar pornama
akalambi al-qur`an
apajug pangeran

Songennep, Desember 2005

BUGEL PATEN

enggan pate
tadha` tape
ajunan towan se anggumo` socce
lanjang malem tor are

ona` sakerreng nyerrang e dhadha
nyerrong ate kantos pote
bila omor kare sakelan
nyongkel sangkol anaban
ngalosot dhari ajunan

Songennep, 19 September 2006

JARUM POTONG

erongrong nyelbi` kamarong
mala mapolong sakarong rekong
ko`ong se egantong korong gan sakongkong
ollena namong sapeltong

se laen ngalocor bucor
e rong-lorong akantha jarum potong
ajai` rambing se bullong

lantaran tadha` se nganggep
apapole ngadhep imanna se sordhep
mela bakal centep
labang sowarga kalaban rapet ban temet
kare akeccet
agigep
pas akepek

Songennep, Januari 2006

BASA

apa se ekacaca`
kakaca pas kakanca
ma`le kobassa ban kobasa
dhalem abasa
sabab basa menangka
tatakrama
se nantowagi polatengkana bangsa

Songennep, 01 Agustus 2006

KA KOBURAN E MALEM SYA'BAN

15 pornama
gingser olo bara`
ba` dha`emma se nyaba`
pangestona

saroju` bungkana pate
molas gerring sonarra
barna mera aeng mata
se nyapcap ngonjur
aolo bangatowa

gerringnga pornama
adina loka se rentedanna
dusa ngattase dunnya

- wa` pate
jareya se amata pesse
areya se ngastete
arengrenggan tanges salanjangnga are

se tar-kataran
padha asasocce tadha` ondhem se maondhung
kerek jaribingnga reng-oreng aga`lir dhara
se nabing e lorong dhaja

Songennep, 17 September 2006

SOMOR TANTO*)

bana baringin
ngasowar mesem angen
kalowar dhari somber
lampat soko jaranna
Ke Labbuwan jajuluk Ke Tanjung)*

salang pelteng ekaong-saong
somber settong agiba ontong
tantona e somor tanto
ekabuto daddi bukona tamba
la-bala ban cakanca entar sagara

kareya` kareyek
monyena tas-peltasan
lang-nongkelang mekol salang
possa` aeng jenneng se ta` tao korang

nembara` nemor
lebbur mama`mor ban kasohor
padhana oncor panemor
esoso salajangnga omor
kalaban aeng maelang pelka`
lantaran jenneng
panyake` ta` pole cekka`

Songennep, 23 September 2006

**) nyamana somor se badha e disa Palo'lo'an kacamadan Gappora.se menorot careta somor ka` dhinto asallepon dhari lampadda soko jaranna Ke Tanjung/Ke Labbuwan.*

**) Ke Tanjung otaba Ke Labbuwan, enggi ka`dhinto settong orang se ta` ekaonenge asma aslina. Kasambat Ke Tanjung*

*asabah menorot careta kennenganna patapa'anna e Gunong
Tanjung. Asambat Ke Labbuwan asabah dalemmepon badha e
kampong Labbuwan disa Geppora Bara' kacamadan Gappora.
Sampe' samangken pasarenannepon badha neng e kampong Asta
disa Banjar Bara' e kacamadan Gappora.*

GAMPARAN ATE DHA' PANGERAN GUSTE

gamparan ate
alantaran pate
nyeppe e lanjanga pole
pas tapanggi pangeran guste

kocca bacca acaca manca
pacca` manca akenca`
napa` nyengnga` ka ana`

bila pon enga` jaman lamba`
ngamba` sambi akoba` ka aba`
dha` na`-poto ja` sampe` takedha`

Songennep, 28 Agustus 2006

ABHATEK SOTTRA

-Syarief AH.

karonthengnganna bakto
nyongkel anaban se nyelbi`
ngarondhu` lebba` buwana
kamoneng ngombar e mata

bakto se nyampan kalembang
ngerrap jaran alajar
nabang kasmaran se agumbel lanjang

ajalan agamparan taresna
rarenggan panoteng se atemmowa salerana
nyonar e ate nyangkole janji paste
egiba`a mate kantos odhi` pole

pangara aba` ngoraba langnge` sapangongngangan
ngorasa tase` abujana`a
abareng bi` pangoca`na se abathek sottra
nyalone pamesemma
mapote langnge`na ate se ambet baretbet
are kaleyan are ta` etangale
taon ebuwan taon pagguna eso`on
du`a ban dupa ngebbul kampowan e bun-embunan
kantos se celleng kaobbaran kaganjar oban
ngaloskose kotheka`an se nalpe` akese` neng e aba`

se earep tadha` ngadhep
se etondhung kadhung daddi pajung
se etola` la padha semma`
coma jang-bajangan ro`om kembang tanjung

abit tamba abit
bula enga` dika ta` amet
egiba mejet epettengnga masigit
me` pola dika pon nganggit bibit
atabuy jimbrit

Labbuwan, 04 Oktober 2006

PASESER LOMBANG

bang-norebang
camara odhang ngonjang omba` lanjang
bang-tabangan ngambang karambang
e tase` se asesse` ngesse` langnge` mosse`
mongging temor dhajana
polo maddu dharana

ban angenna ngalesses
nyeser paseser assre
anggidan pangeran guste
e cellana pajjar se ngombar
adhardhar sabbar

Lombang menangka labang
gendhang dhalang nembang sagudhang
la`ang manyang alaro palembang
se molae lamba` nyombang
serdhang paddhangnga nagara
sampe` ngabang abangbang ka abang-abang

Lombang
ngambang rape malathe pote
maske pate nyelpet
rapet epetpet temet

Songennep, 17 Juli 2006

LANCENG SISKAMLING

- senga` bila malem
maleng alengleng mokka` kanceng
kandhangnga reng-oreng se asaren
oca`na lanceng ngereng siskamling

parappa`na maleng nerem
dhem-ngeddhem
se ajaga same sorem
tabendhem dhalem malem

ooooo !!!
amba` bara`, amba` temor
temor tamba` nembara` nemor
senga` ja` kaberra` berka` coma sakejja`

bakto sobbu, se abungo
mokka` kalambu mereng ya`-kareya` abukka`
nenggu keban se eobu
nyatana pon egiba buru gi` buru
abellu` abangbang ta` alobang
tape lanjang

Songennep, 20 Juni 2006

MADURA

sanajjan ampon epanyongsang nyonglet
ebendhem dhalem sekkem
madura teptep apolang sodek, jejjek
amarga nagarana panggun se ganep

dhari Bangkalan, Sampang
Mekkasana kantos Songennep
magarsarena asre tor cellep

Madura ampon kalonta e manca nagara
kalaban bujana se nyerrep
dhari sadaja dha`aran se badha

manabi Indonesia ngagunge
banting tulang peras keringat
Madura jugan ta` asaren dhalem
abantal omba` asapo` angen

manabi Indonesia rampa dhalem *gotong royong*
Madura jugan ragap kalaban
song-osong lombung, jung-rojung
pa`-opa` eleng se ekapajung

Songennep, 27 April 2006

LARO

terros
satoros Palembang loros
mabaras daging koros
amarga laro angko mabengko
Bintaro *) melo

pojur
se bungko` serep akongko`
mega` lajur lebbur ngonjur
maske babur ondur
ngater kobur ka *Badhur* *)

Songennep, 20 Juni 2006

Bintaro: gir sereng se badha e disa Longos-Gappora
Badhur: nyamana disa e kacadan Topote

GENDHING MADURA

bakto samangken
saronen gendhing oreng sobung open
ta`eka`eding ranyeng
maske coma aella`tabing ceng-nyecceng

jau semma`neka pandha`tore ja`papegga`
saronen gendhing bilapon tadha`
ngereng pompong gi`padha soga`
badha aba`kenneng saba`
malonca`manca`maberka`kerrap
mamangkat macopat dhalem rokat
e bume se kabilang asre
possa`kalaban rahmat

(naang neeng noong niing guung...)

patennang ate pabenneng pekker
rassa kobater ja`cer-kalacer
ngereng panyettong, ma`ontong
ta`rekong dhalem arongrong kamarong
e ko`ongnga lorong

Songennep, 10 Maret 2006

I'TIDAL PANEMOR

teggal gunong
soksok tase' mowara songay
pangeka' soga'
ora' odhi'na madura

ondhemma cap-kecaban
ngabas reng majang se ser-keseran
ban essena tase'
moy-tamoyan ban omba' se ngamba'
abareng aros se terros agerrus molos

bariya keya reng gunongnga
atamen jagung
sangona ngadhep dha' se Maha Agung
ta' buntan jungan jajal
se odhi' neng teggalan
ananggala mabungkar tana kalaban samporna
namong odhi' rassa ronggang
mon ta' asella buja
satadha'na ojan

Songennep, 2006

NYENGGAP REGGASSA ABA' SE RENGSA

ngerremme are se compet adina mesem
dha' ondhem lampadda roket se lebat
e soksok tase' mowara songay
agaluy dhalem rassana tapay
manyengkap reggas se nyalokop

pangarep reng majang
padha abarbar lajar
campor pajjar se takebba' takenyer
bandeng ban odhang tajaring
dhalem parayangnga rang-barang
se esepat talempet dhalem nespa
tor nyangsara dhalem tengka
sabatara alor pon tadha' maso'
bitong betthegganna dhapor

Songennep, 2006

BUME TONDHUNG ARE

ranca` cekkeng un-dhaunan kerreng
bungkaladan pekka sakelan
kataranna sobek lorkong ban cong-laccong

tandha bume tondhung are,
ondhem koba` ojan
ngaremmes nyapcap gan sapalokkor

bume tondhung are
padhana se para` compedda
naleka dalko` ngarapkap
akasap e ba-saba se kessap

Songennep, 2006

NGEKA' SANGGER

mamolan ngen-angen kabar
nyare pejji se etoduwagi
terros
arabas jalan
nebbai panyelladan sere penang
ka`angguay abugel kasamporna`an
pangarep se abit agumbel
padhana bunterra bujel

Songennep, 2006

JANOR KONENG

mandeng ondhem celleng
nenemang dalko` lang-ellangan
aramo` mera biru
akoncer mardha
abadan gaja asesse` baja

edeng-pandeng
tamba nyarodheng
roba gantheng aoba beddeng
samarena are ngerrem e bungkella accem
janor koneng nyeyor gaddhing
nyonyor kadiya karapo kella semmor

Songenep, 2006

ONDHEM TONGGO` OJAN

pajjarra molae ngombar dhari temor
eape` ranca` cekkeng
se un-dhaunanna copplak
nyarotheng gan sarangkang ka bume

tongngo` ondhem asella petteng
tanges ojan
naccek nyoroy reggassa tana se kajal
rebba biru` alarbat liya`-liyu`

Songennep, 2006

MATA BULAN LADDING PASAT

-N. Hidayati

bibir salone tor omba` obu`na
ongkas neng mata bulan ladding pasadda dika
satajem bellat cakkong karat se ngerat rassa

talebat sossa
abareng bi` robbuna are ka pataranganna
ton-katon mera, koneng konye`
pote pelay saseba`petteng salokke` sorem

dika se amata bulan ladding pasat
malajar bula ampos parkara
mettek ka mejet ta` sampe`a sesep cemot
ngaracak pancong aksara

Lembana, 26 Maret 2007

OJAN

ojan toron
naleka aba` acangkelongan ngodha
ceddu, rennyo nyarepsep ka sakojur badan

ojan metto dhari mata
ojan dhari dhalem ate
ojan metto`dhari kole` se loka
ojan ngalocor ka bungkaladan kerreng
bato karang ranca` acangka ronce` selpat sapolo

abit se ngantos ojan panglongan
angen ngebbat abu
pas nalpe` ka tabing-tabling
dheng-ngandhengnga jembar sossana aba` se nongga`

batton dalika
aeng tase` la sorong
ondhemma la celleng calemot agellung
ojanna la pasra maelang lanceng parabanna
tape ba` arapa ma`gita` bisa macampo bula ban dika
me`-ame`kolodda bume terros esorong
eapoji tanangnga pekker ban guli enneng parodhiban
se marebbang mardhana ate

Songennep, 25 Maret 2007

MATA

neng e pettengnga
rebbang ngabas bang-rabangan antara se solap ban se
sordhep
tape mon e tera`na
ta` nanto nengale dhari ban bakal pettengnga

Lembana, 24 Maret 2007

AENG MATANA EBU

ngaremmes
agili
ngalocor
ngacernang socce !

Lembana, 25 Maret 2007

SAGARA

sagara kerreng e dhadha
ngaros tandhes agules agumbek
ngolowagi hajat se ngacernang
dha` kasorang se passasat mata bulan tanggal sakaleyan

sajjegga aba` e pasthe nyergu`
pae` manes leggana alam
e tangga` labbuna sampan palajaran
jau semma` dhalem abillai poncana sagara

aba` se gi` aempor e tenggangan
ngabas bato kapo` bang-kambangan e arongan
tandha menta partolongan
se elanyo` sordhebbra rengsa

kalaban tolang roso` ngarantang
kalaban ora` rabet landaur
kalaban aeng mata dhara se nyapcap
e ban-sabban karettrek jarum jam
se adhasar batton romana

sagara daddi pangkeng
sagara daddi amper
sagara daddi taneyan
sagara menangka teggal pamengkang
dhalem nyambung lantaran sasemba`an
sagara sodda esalep napso tekkana hajat
majembar pekker se talebat jalimet

maddu membana sagara
dhalem abarbar lajar masodek kamodddhi
nebbas ara nyosop ka darat
nagguk barat aoba mosem

maske sagara possa` omba` agulung barat
tape gi` badha se pasra
nompa` bunte` buttong nyellor arongan
sambi pay-keppayan bay-kerbayan
ngoba`i ca-kancana

Lembana, 24 Maret 2007

OLLE-OLLANG

abangbang nemmo labang
tedhung lanjang
kaobbaran mardha ta` alobang

ompimpa olle-ollang sella pa`-opa` eleng
mesem nyongkem ka malem
karem e tase` dhalem mata
alamma petteng

olle-ollang, olle-ollang
abadhi nyambung odhi` ana` ban bine
panas ngalas buja ban bako
maranyana nyabba e bengko
banne polana angko
tape parlo karana esto ban lakar ekabuto

olle-ollang
ollena palang, ollena elang
lang-nongkelang
aban e ranjang, cellep e pajang
atarong jaring lanjang, obu` celleng campor oban
paggun paraban

Songennep, 23 Maret 2007

JAJJULING MATONGGA'

jajjuling maso', ta' etangga'
jar-galajaran e dhalem langgar, oreng adikker
na'-kana' kene' nolong rambing
egiba laju gabay norkop juling
jajjuling akenneng anyit-nyinyit, abatthowangan
imam ban ma'mum padha alenga'
ngabas dhuwa' na'-kana' kene' padha arangka'

imam peggel, ma'mum togel
nyandha' du'a daddi pegga', kabbi padha tongga'

Labbuwan, Maret 2007

LIP-ALIBAN E ONDHUNGNGA PADHI

aba` agersot arangka` sajan jau
tengka` ka semima`na lokke`an buwana dame
se malothok ce` jennona
abareng bi` are se arongkang aettap dhak-ondhagan
ban jang-bajangan ba` dibi` e leggana kandha

sajjegga abuthok sareng ebu tor rama
pekker akembang manyengkap nyennana rebba
ngora` ec Elliot patekangnga aba` se ena
dhalem ngeja lip-aliban se ta` akantha

satoros tongga` aksara
dhu, ma` sajan rabeng se ajajara darajat sepadda
bila aba` abarna dhempol dhapen
padhana anggay ngabber ngorek tana

birasat wa-towa ajam
erasoba neng aher bakto
se ampon sella` aramo` ra`a ban ba`a padha atandhing

dhu, ba` bisa`a aba` nero
padhi se sajan towa sajan possa` sajan nondhu`
banne keng polana berra` ka elong
ta` padhana gi` ngodha gerra onga` calonga`
sabatara napso apancoran longlang ngajak
nyoro ka barang jalan se elanglang ka`adadan

- nondhu` padhi koneng
tandha anye bau candhana
aba` paggun nyelle` lip-aliban ta` abato ales
maske coma sabates aharkat pasra

Labbuwan, 04 April 2007

BANNE BUDHU'NA TOKANG SEHER BAN BANNE POTRANA RATO

parlo ekataowe dha' bala tangga
sadaging sadhara
ja' sampe' talanyo' dha' juba' sangka
mon gita' mergem bukte se nyata

polana aba' kabitong aksara mesken paleng maba
bila badha se kamalengan
tadha' laen kabbi padha noddu' ka bula
se esangka daddi tonju' na
apanggibat, sellangnga aeng se ka jeddhing etogel pas etotop
kabella lampu ecabut ethok-ketthok

polana ratona la mahok
panji-panjina mancella', ango'ngo', ngara
ngera ban nyangka eduwai ban esher rama
tape sengko' ban taretan kabbi mandar nanggama'a
kanyata'an odhi' se salsal-un wal salbut-un ka ona'-ona'
ka carang-carang sella' gubet arongkang-rongkang
jau cemot mettek ta' tagai' lanjang galana manossa

pangara e dhadha sajan ngalkal
aganteya rama se nycello' aeng ka somor aesse olar
labu dhari tabun tenggi tadha' se soddi ngangka' nolonge
sabab sengko' gi' kana' ban lakar ne'-kenc'
ta' bisa nongko' majembar aba' dibi'
taretan, apapole oreng towa dhuwa'

kalaban caloret e tanang kangan
kalaban baddung e tanang kacer
tape sempennan screp emmas e ate
babales dhaggi' bila la dibasa epongkere

Labbuwan, 04 April 2007

BURU KA SELLA`NA

neng e sorot sanderra monyena messin
reng-oreng padha agalubuk, ngalle
kennengan legga, ro`om, jenno
abango` ka sella`na, baceng kas-rakas
patena tomeceng

ta` sesep se aga`lir ate-gante
mara bilis
makennyang tabu`
eantos pate loppa ka omorra

kottha kompolla manossa
kottha banjir bu-rombu
kompolla barang ta` aguna, rosak, roce
ta` paste
bila ejelling lebbi dhalem
saongguna gun pera` kare sapaddu-padduna paddu
tape manossa gi` bannya` se lebur
buru ka paddu gubet
aeber maddu nemor tek-rentek

Cakung, 12 April 2007

BILA ABA` KADHUNG TAPATTRE

matana dika se birang bulan
tanangnga se angrajung sottra
makeller badanna se satoros kaba` sampayan
ngerrrat ate se dhaun-dhaun talempet
nyapcap benneng ngacernang, mabangon talengka

songay-songay kerreng
langnge` sorop bintang bulan elop
abareng bi` aba` se mopos kencop
nondhu` pas nyosop ka guli enneng
se tapattre pako e seppena kejungan gendhing

Cakung, 13 April 2007

PANGLEPOR MALEM

bennengnga malem sateya
gambaran angen ceddu tera` bulan
apanglepor bintang akeddhap ngecer ngacernang

lalang ngalang bulan narajang
bintang nyaba` e sakerreng perreng kerreng
akoleja` dika mesem nondhu`
apancoran longlang
legga e dhalem aba` bula

Cakung, 12 April 2007

ACAMPONA ONYA BAN BIDHI

dhalem kacengngengngan mempe
se adhais mabidhi
sarako` satekkem dunnya se ekaandhi`, ca`na
dhari cope` lebarra alam se ekeppe`
para serna`a

bannya` gan sakone` ekorange
lemma` manes aoba ngalennyer
maske ta` sampe` ngowap
ngonca` ka baba
tape maste badhana

maonya kabbi se badha
tes-ngarettes jagung odhi`na
manossa se ta` apangrasa
maebir arta dunnyana ban pangkadda

- todhi`na agumantong
coma dha` ajunan settong
nyeyor ngonyor ajemmor janor
nyarngenge gigi colo` anganga
arantep kelap karatap centhar
bila epatappor buru enga` ka sokkor

Cakung, 12 Mei 2007

SOWARA SE KALOWAR DHARI TOMPO`ANNA BU-ROMBU

aba` se abarungan
eape` maronggi lambajung ban gardhu
se lako epancell`e bathok cethagga na`-kana`
naleka tadha` ajam akongko`
ban pancerra jam padha tapelko`
maso` malang ka obu` se ngagarudus
kajana se aganteya oban aonjan ojan

sakothak para` salaggu
ta` cokop
marampong ket-leket tandhes
maelang essena kampung dhuwa` kaleyan lobangnga elong
se kacer mare etotop
pas ajalan nengteng karanjang sarpa
alengkane wes-rowessa motor rangke`
se ngangko` essena tabu` ban bangsana sabbu`

karanjang eangka` bakal etotta`
etotta`
ta` taona badha se arangka` sella mabungko`
garis-garis ta` abangon
gaggarra para` teppa`a ka reng melene
palastik, besse, kardhus, dalubang.

"nyo`on sapora ta` sangaja....!"

tadha` oca` se nyalto` daddi okara
dhari lesanna coma mesem se nyalone
ban nyowep kerrangnga ate se bato
ta` apangrasa ja` badan
areya antem ames batthowang

nyarowap aettap-ettap
aba` abali apolang
jujuk ka labang rongkang adha`
ngampar teker agulung badan arajut mempe
nangeng mesem paggun mejet atapa dhalem rabangan

se " salsal-*un* wa salbut-*un* "

ja` senga tadha` ajunan
sadaja paste padha posang ta` perna
odhi` neg alam dunnya
kalaban epanyongsang tengka se meyang
nyangsang e kaba` dhuri ring-jaring
marassa cope`, keng banne
polana cope`

Cakung Barat, 27 Mei 2007

ROMUSHA

sajjana aba` abuja ngarep molja
atane kaangguy ana` ban bine
manggang dagang sajana daging ngabadan
malajar jaring pajang dhalem abajang

nangeng karep tajira` tasendet
salempet se ngabet dhari Balanda-Jepang nyerrang nyebet
tadha` kakan tadha` taretan tadha` ponakan
ekoras gemmet kantos talpos tompes
akare lorkong pakan sokong epakon nengkong

maksod ngalosot
lantaram se mapolong sakarong-sakaddu`
pangoreban ana` embu` padha arebbu`
sabangsana ebbu`
dhari ra`yat se sajan malarat
ban ponggaba bejjat akongko`
acoker asejol melte` lolong monto bangkong

Songennep. 01 Agustus 2006

ALAJAR KA POLO ELMO

e babana langnge` se adhardhar
tase` ngampar darat salambar
ngangkes jangkar
arajut abarbar lajar
salaggi` kamoddi ta` kandhas
neng aros se ta` sodda

mowara karang ja` gabay tandhungan
mela padaddi panduman
nebbus lebar arongan
dhuri kamarong langay carang atajemman
nalar sajan tenggi abubungan
paggun ngangguay adat kamanossa`an
menangka makhlok se ecepta pangeran

alajar ka polo elmo
asango: topa` seret- topa` lobar, ajuko` orabba alor
atapa manyengset tabu`
nyelle` barang se maso`, mabucor ban
makellemma parao se daddi lantaran
tangga` palabbuwan gi` mellek ce` jauna
ta` sakera daddi engganna atabun nyaba
tarowan tonggal dhalem ngebas aral

;alajar dhalem metthegga elmo
ngerrayya pello koneng areya daddi sangona
baradda angen kaballu jareya
sokmana nyaba malebar lajar
masanta` bunte` agulung omba`
sosobanna karettak
dhari badan mera sampe` abali ka tana

Cakung barat, 30 Mei 2007

SETTONG ARA

badha se ambu, ngaso
badha se arendhu, mate
badha se odhi`, keng elop

salep saleng salep ngennyer
lere ebunto`e
berra`ban dhammang
agumantong
neyat ban tojjuwan
bang-sebang dhari jalan
nyare cara
dhapa` ka bates pamongkas
rampas

lembana tenggi tase` gunong
abates rata
darat sara sakaleyan
bunga akaleyan

sela sella` ekabunga
pera` saomorra
sossa sakarena saterrossa

kare mele
antara
rahmadda pangeran
ban serret alako kasossa`an setan

Cakung Barat, 07 Juni 2007

KABAR LOKA

mongging temor lao'na Gili Genteng
badha settong kennengngan se anyama Koreban
edhimma lamba' ce' ngerbungnga keban se elombar, ta'
atampar
gir serengnga gi' abak lebar

tape sateya la kare pe'-cope'
elandhu' marangnga aeng se nyergu'
nyerrang dhari arongan;taker ramo'na palembang ban
karang
kare tolang
bila ejelling dhari sabbrang,cekkeng katon dhuwa' polo se
apesa

*"tan-taretan se same molja, sadaging sadhara!
dhuwa' jasadda manossa ampon epanggi nambak ta'
anyaba
e gir sereng Koreban Gili Genteng"*

sadaja asong-osong lombung
sabellunna sorong manyellem karang
se ngeppe' lanceng paraban
e bato tombak babana palembang

kemma lan-jalan
kemmana rang-carang bukkol rokem ngalang
mayyit la epangolo dhaja
ataccer paesan buttong ban merrong
abidda ataonan "1 juni '83"

Gili Genteng, 22 Juli 2007

COMA KARANA EBU

kaula rekong, karana ebu
kaula nanges , karana ebu
kaula mesem, agella', ngakak, karana ebu
jugan karana ebu, kaula ngoso', ngamok, natta'
kantos eokom kadi ka'dhinto

etembang ebu songkan
etembang ebu sake' pekkeran tor nyangsara
ta' kowat namba' lebba'na aros fitna
terros ngagarudhu' dhari manossa tampong are asepat buta
bali' kaula alabbusa ka ojan nyo'on langnge'
mekol are nenteng bume
neng arongan jul-ganjulan etambu omba'
etarja angen sarta gundhegga lendhu
nangeng, sabellunna nyo'ona sapora se ambume langnge'

sabab, ampon cukup abidda se eda'-didda'
tor mancok ka mowa badan kaula
ba' rassana neggu' bunto'na olar se akopeng pagar
tape cethagga ce' kessedda, aceng-lecceng se ngekke'a

Gili Genteng, 23 juli 2007

AENGNGANYAR – TALEBBUNG

ennem daddali neng arongan
abillai odhi' ataretanan ca'-kanca'an
nyapsap e leppet gulunganna omba'
ngangguy sampan tambangan sambi ngonjan

dhari Aengnganyar ka Talebbung
dhari Aengnganyar ka Tanjung
bara' nemor nganthang
kadhang ka Baringsang

olle ollang
tellen sap-nyapsap pas noccer
juko' pal-kapalan ngabber
manossa posang jeng-gujengngan nyare panduman

Aengnganyar-Talebbung, 24 Juli 2007

EBUNA BAKO I

mella' mata ngombar are soko atendak, mangkat ka saba
landhu' epekol neggu' sadha' pelteng ekeppe'
nyongguy rebbangnga are
ba' ce' emanna gun nyabba e bengko

ra-kera tello bulan abidda
agartang e tana kerreng nemor kara
dhari asaka', abidhing, nyokla', agabay gubangan
badha se agarit terros etamenne, nyello' ka somoran
nyeram ban are, ngeccer samenggu sakaleyan

bila belta la odhi'
alero' sambu arao ban nyamben
abak raja sakone' pas epaongga
badha se esarkot
badha se gun etaltal
se bine' mele maongga

mare epaongga, bako pas katon raja
ejujju'i buthok ka bungkana
sambu mabungko' mareksane ola'
se nalar ngakan dhaunna
kadhang badha keya se motel bungkana

bungka sajan raja alarja' dhaunna
sajan raja sajan ngarocok
ngembang bunga merte maddu
eyesep nyarowan se ngangko' ka karapkabanna
bungana ngontop
ngapote mera biru rampa' tase' barna

bunga etoko' tape ta' epa'asat
adina kaangguy ejemmor sampe' kerreng
etampegga nemor dhateng
me' pola gi' badha omor ban aeng ngalancar
gabay tambana sokkor

Labbuwan, 25 Juli 2007

NYO'ONA

dhu Guste, ba' eka'dhimma rassa sossa
bakal ekabudhiyagi
bila pon malem aroba bakto
tor seyang akadi petessa koto

dhu guste, ba' bila se arassa'a senneng
naleka asareng ajunan
sajjegga onya bidhi dengngang ban denggi
alebun e dhalem dhadha
tor tatengka sala abarengnge nyaba

Labbuwan, 30 juli 2007

OJAN ABU '63

-dhari Abd. Sholeh

tadha' seyang, panyelladan se mangombara are
tajem sonarra ngecer
apapole tang-bintang se pajat abak kecek
bulan mele' ta-mata rebbang lata possa' so bila'

ta' akaton manossa, ta' aroba. Elong abang-sabang
angguy padhana buru tagisek ka letheng
pajanten akongko', se bine' akotak
pangorbina aowar, pe'-empe'na aceng-lecceng
mano'na nyare pangaoban dhari abu ka dhalem masegit
bakto beddhuk ekasanggu pajjar tandha sobbu
kabbi oreng padha posang
badha se posang nyare lorkong
badha se arancap perreng, gabay sarkodda abu e attas genteng

sakelan sacengkang, kandella abu
magujura se manjeng e bume
gadebbung ban pappana padha selpat potong arendhu

pettong are abidda
dhari mor-lao' somberra
nyerbung sa'ana-ana, matopo ragana bakto

dhemm....
galuddhurrrr....
bato akalarkaran
abu atabuyan

ngagarudhu' kajana guntor nembara'
nyatana gunong bali se leddu'
kelap panemor, cerrengnga!

Labbuwan, 31 Juli 2007

BEDDHI SAGANTANG

ba` arapa tang ate sateya
kajana sagantang beddhi pasaser mor-dhaja
eyorabi dhuri rokem ban tamban
ta` bu-ambu etambu angen ban omba`
mata` kabuwa` aba` dhalem namba`
pellona aeng mata se ta` sakera
nojju ka settong barna; dika e sokma

elang onjur-olona
nyata badhana, maste
maso` ka bakto, nyellem ka bato
nyeret ka kennengngan se lebbi samporna

Labbuwan, 09 Juni 2007

DADDALI POTE

-N. Hidayati

-Syarif AH.

dhu, daddali pote
edhimma lebun se gabay patarangan
kennengngan ngaso
bila dika ambar akasap
malebbur jailla, tape maddu
se dhakdhaga bula kaelangan ora` rennyo ta` atolang

daddali pote, ba` taowa
tojjuwan pancer bula.
dhapa`agi bula dha` ka se nyarkaton
dika asokma bula nyoleng dhalem tandangnga
diba` ropa ban sepadda e mata ate bula

daddali pote
maddu sabundel pasekkennegi pangara bula
bali`na dhadhar e ngalesserra angen
se ojan ta` ojan, panas ta` panas ngello`
tadha` seyang, tadha` malem
ta` amosem

Labbuwan 23 Agustus 2007

Lukman Hakim AG, lahir di sebuah desa terpencil, Labbuwan Kecamatan Gapura Sumenep, 15 Agustus 1987. Senang menulis sejak duduk di bangku madrasah tsanawiyah (SLTP) dan nyantri di Pondok Pesantren Nurul Lathief Balanan Gapura sampai menamatkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep.

Tulisannya dalam bentuk artikel sastra, khususnya puisi Madura, telah banyak dimuat di sejumlah media, khususnya media-media yang menyediakan tulisan berbahasa Madura, selain kerap mempresentasikan karya puisinya melalui media audio. Tahun 2005 mendapat penghargaan sebagai peserta 10 terbaik dalam sayembaran Cipta Puisi Bahasa Madura versi Disparbud Sumenep, selain puisinya terkumpul dalam antologi puisi "*Nemor Kara*", terbitan Balai Bahasa Surabaya, 2005.

Sekarang aktif dalam *Kormunitas Sastra Arus Sungai* (eKSAS) Sumenep, sebagai pembina Bahasa dan Sastra Madura, menyelesaikan pendidikannya di sebuah perguruan tinggi di Sumenep. Kini masih berftempat tinggal di tanah kelahirannya, Jln. Tanjung Koneng no. 03 Labbuwan, Desa Gapura Barat, Kacamatan Gapura, Sumenep Madura 69672

Kumpulan puisi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, para ustad yang telah banyak mengasah dan mengasuh saya menjadi orang yang mengerti tentang hidup serta saudaraku (St. Aliyatul M., Moh. R. Abd Adzim Ghani, Ahmadiyah), dan karibku (Syarif AH, N. Hidayati, Siska, Ilyas Arahman, Andi Nyalam, Amin Bashiri, M. Ridwan el- Zah). Khususnya kepada Bapak Syaf Anton Wr dan Bapak H. Moh. Imran, yang telah banyak memotivasi saya dalam pengenalan dan pengembangan sastra Madura, serta pihak lain yang tidak dapat saya ungkap satu persatu. Terima kasih atas segalanya.

09-0051